

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan di wilayah perkotaan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana kota. Pembangunan wilayah perkotaan salah satu penentu keberhasilan pembangunan nasional secara keseluruhan. Saat ini, dapat dilihat perkembangan kota berlangsung dengan pesat dan akan terus berlanjut. Dampak perkembangan ini akan membuat perubahan pada pola pemanfaatan ruang di kota maupun pada daerah sekitarnya.

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan kota dipengaruhi oleh adanya berbagai faktor, antara lain faktor kependudukan, serta adanya interaksi antara kota dengan kota lainnya dalam lingkup wilayah maupun luar wilayah suatu daerah. Berkembangnya berbagai faktor tersebut (penduduk, kegiatan penduduk dan interaksi kota dengan wilayah lain) merupakan pemicu berkembangnya suatu wilayah yang berdampak terhadap terjadinya perubahan fisik dan penggunaan lahan. Bentuk perubahan penggunaan lahan ditandai dengan semakin meningkatnya lahan terbangun. Selain itu perubahan tersebut juga menimbulkan permasalahan yang sering terjadi di wilayah perkotaan seperti, kemacetan, banjir dan polusi.

Penataan ruang sebagai unsur penting dalam pembangunan wilayah perkotaan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan secara serasi, selaras dan seimbang antara perkembangan lingkungan dengan tata kehidupan masyarakat (UU No. 24 Tahun 1992). Wacana mengenai konsep pembangunan

kota yang mulai memberikan perhatian pada faktor ekologi, selain pada faktor ekonomi dan sosial, semakin berkembang. Salah satunya adalah konsep pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan konsep ini, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menjaga dan mengembalikan ruang terbuka hijau ke dalam lingkungan perkotaan.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas, baik dalam bentuk area/wilayah maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka pada dasarnya tanpa bangunan. Total area atau wilayah yang tertutupi hijau tanaman dalam satu satuan luas tertentu baik yang tumbuh secara alami maupun di budidayakan (Permen PU No.05/PRT/M/2008)

Keberadaan ruang terbuka hijau sangat diperlukan bagi wilayah perkotaan. Selain menambah nilai estetika dan keasrian kota, ruang terbuka hijau juga berfungsi menciptakan iklim mikro yang lebih sejuk, menjaga keseimbangan oksigen ( $O_2$ ) dan karbon dioksida ( $CO_2$ ), mengurangi polutan, serta membantu mempertahankan ketersediaan air tanah. Menurunnya kualitas dan kuantitas ruang terbuka hijau (RTH), akan mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan seperti udara dan air bersih (Juwarin, 2010).

Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau khususnya pada wilayah perkotaan sangat penting mengingat besarnya manfaat yang diperoleh dari keberadaan Ruang Terbuka Hijau tersebut. Ruang Terbuka Hijau juga merupakan sarana interaksi sosial bagi masyarakat hingga dapat mengurangi tingkat stress akibat beban kerja dan menjadi tempat rekreasi keluarga bagi masyarakat perkotaan.

Ruang terbuka hijau di perkotaan terdiri dari ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat. Proporsi ruang terbuka hijau pada wilayah kota paling

sedikit 30 (tiga puluh) persen dari luas wilayah kota. Sedangkan proporsi ruang terbuka hijau publik pada wilayah kota paling sedikit 20 (dua puluh) persen dari luas wilayah kota (UU Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007). Kembali dipertegas dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 05/PRT/M/2008 tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan RTH di wilayah perkotaan, bahwa proporsi tersebut merupakan ukuran minimal untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota, maupun sistem ekologis lain yang dapat meningkatkan ketersediaan udara bersih yang diperlukan masyarakat kota.

Kota Binjai merupakan salah satu kota yang sedang mengalami perkembangan pesat. Salah satu bukti dari berkembangnya kota Binjai yaitu banyaknya pembangunan fisik di kota tersebut. Hal ini menyebabkan terjadinya pergeseran struktur dan pola pemanfaatan ruang sehingga perlu dilakukan penyesuaian dengan kecenderungan perubahan kondisi yang terjadi.

Kota Binjai terdiri dari 5 Kecamatan dimana salah satunya yaitu Kecamatan Binjai Utara. Kecamatan ini memiliki luas daerah administratif seluas 23,59 km<sup>2</sup> dan merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kota Binjai, yaitu dengan jumlah penduduk sebesar 77.931 jiwa yang tersebar di 9 kelurahan (BPS Kota Binjai, 2018). Dengan jumlah penduduk yang besar akan menimbulkan implikasi pada tingginya tekanan terhadap pemanfaatan ruang seperti pembangunan pertokoan, instansi pemerintah dan sarana pendidikan, serta industri. Menyebabkan lahan terbuka di Kecamatan Binjai Utara semakin berkurang dan berubah menjadi lahan terbangun. Selain itu Kecamatan Binjai Utara minim akan keberadaan taman kelurahan maupun taman kota. Seiring meningkatnya tekanan terhadap pemanfaatan ruang menyebabkan menurunnya kualitas dan kuantitas wilayah hijau di daerah Kecamatan Binjai Utara.

Hal ini berkaitan dengan kebutuhan dan ketersediaan RTH publik termasuk arahan pengembangan RTH publik. Sehubungan dengan itu perlu di analisis Kebutuhan dan Ketersediaan RTH publik di daerah Kecamatan Binjai Utara.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian antara lain :

1. Perubahan penggunaan lahan yang menyebabkan ketersediaan ruang terbuka hijau semakin berkurang
2. Jumlah penduduk yang besar menimbulkan implikasi pada tingginya tekanan terhadap pemanfaatan ruang
3. Jumlah penduduk yang besar menyebabkan lahan terbuka di daerah Kecamatan Binjai Utara semakin berkurang dan berubah menjadi lahan terbangun
4. Daerah Kecamatan Binjai Utara minim akan keberadaan taman kelurahan

### **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain ketersediaan dan kebutuhan ruang terbuka hijau publik di daerah Kecamatan Binjai Utara dan arahan pengembangan ruang terbuka hijau publik di daerah Kecamatan Binjai Utara.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana ketersediaan dan kebutuhan RTH publik berdasarkan luas wilayah dan jumlah penduduk di Kecamatan Binjai Utara ?
2. Bagaimana arahan pengembangan RTH publik di daerah Kecamatan Binjai Utara?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui ketersediaan dan kebutuhan ruang terbuka hijau publik berdasarkan luas wilayah dan jumlah penduduk di Kecamatan Binjai Utara
2. Mengetahui arahan pengembangan ruang terbuka hijau publik di daerah Kecamatan Binjai Utara

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dituju dalam penelitian ini antara lain :

1. Sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi dinas pertamanan Kota Binjai dalam menentukan kebijakan dan arahan pengembangan khususnya di daerah Kecamatan Binjai Utara
2. Sebagai penambah wawasan penulis dalam menulis karya ilmiah dalam bentuk skripsi terutama dalam kebutuhan dan ketersediaan termasuk arahan pengembangan RTH publik di daerah Kecamatan Binjai Utara
3. Sebagai bahan perbandingan bagi penulis lainnya dengan objek penelitian yang sama pada tempat dan waktu yang berbeda.